

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi, yang mana pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Sekolah adalah salah satu lembaga formal dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Sejalan dengan usaha pencapaian hasil belajar suatu proses pembelajaran di sekolah, sudah tentu akan menuntut sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih baik pula termasuk di dalamnya struktur program sampai kepada bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Seiring dengan kemajuan di dunia pendidikan, muncul banyak metode pembelajaran yang dapat

menjadi salah satu alternatif dari permasalahan pembelajaran yang ada saat ini, sekaligus dapat digunakan untuk menciptakan suksesnya tujuan pembelajaran. Meskipun begitu, metode pembelajaran belum banyak diterapkan di sekolah, hal ini karena masih banyak guru yang belum memahami metode-metode dalam pembelajaran. Memberikan pembelajaran yang menarik, praktis dan diminati oleh siswa adalah tugas bagi setiap seorang guru, khususnya guru Pendidikan Jasmani. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menerapkan pendekatan, model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara alamiah, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dalam pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan pada siswa berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani sportifitas, jujur, saling bekerja sama, disiplin dan pembiasaan hidup sehat (Suherman, 2000: 3).

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru harus dapat mengkondisikan kelas dan memilih strategi pembelajaran dengan tepat, agar prestasi belajar dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari

seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik.

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan bidang studi yang disampaikan kepada siswa baik dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan atas dan pembelajaran tersebut sama pentingnya dengan bidang studi yang lain. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru dituntut untuk mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya aspek psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru penjas harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu materi pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum adalah Permainan bola voli.

Cabang olahraga bola voli secara umum di ajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola voli juga dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah atau tujuan-tujuan lain seperti : ingin menciptakan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau bercita-cita ingin menjadi pemain bola voli yang berprestasi dengan menguasai teknik dasar dan *skill* yang baik. Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menetapkan variasi-variasi pembelajaran yang akan di berikan. Memilih variasi-variasi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Adakalanya suatu alternatif yang sudah di anggap paling tepat pada suatu saat justru akan menimbulkan akibat yang sama sekali

tidak terduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memiliki variasi-variasi pembelajaran yang di terapkan dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangatlah dibutuhkan.

Hasil observasi peneliti, Jum`at (29/07/2016) di sekolah SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Pada saat peneliti mengobservasi guru pendidikan jasmani mengajar materi *passing* bawah bola voli, guru menyampaikan pembelajaran pada dasarnya sering menggunakan metode mengajar demonstrasi dan belum menggunakan variasi-variasi pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik minat siswa dan tahap-tahap dalam gerakan *passing* bawah bola voli belum tercapai. Guru hanya memerintahkan siswa langsung melakukan *passing* bawah bola voli setelah pemanasan tanpa mengoreksi kesalahan siswa.

Sehingga mengakibatkan kemampuan siswa belum maksimal karena mereka merasa jenuh menunggu giliran *passing* bawah bola voli dan menganggap tidak peduli terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut yang membuat hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa sulit mencapai ketuntasan, mengapa demikian? karena siswa tidak di berikan sesuatu yang dapat menunjang aspek-aspek dalam teknik *passing* bawah bola voli. Hal itu sebenarnya bisa didapatkan melalui penggunaan variasi-variasi pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata dari 35 orang siswa kelas IX, ternyata 29 orang siswa (82,86%) belum mencapai ketuntasan belajar, selebihnya 6 orang siswa 17,14%) telah memiliki ketuntasan belajar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang

perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* bawah bola voli dengan baik dan akurat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti ingin mengatasinya melalui variasi-variasi pembelajaran, perkenaan bola, gerakan melempar bola, *passing* bawah dengan bola dilempar oleh teman, *passing* bawah berpasangan guna menunjang proses pembelajaran *passing* bawah bola voli agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengapa alternatif itu yang di pilih/dipakai oleh peneliti, sebab variasi-variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli akan dibuat sedemikian rupa yang manfaatnya terdapat setiap teknik *passing* bawah bola voli, yaitu sikap persiapan, sikap pelaksanaan, dan gerak lanjut. Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin meneliti penerapan variasi-variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli. Apakah dengan menerapkan variasi-variasi pembelajaran perkenaan bola dengan tangan, gerakan melempar bola, *passing* bawah dengan bola dilempar teman dan *passing* bawah berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa.

Sehubung dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kemampuan *passing* bawah siswa masih sangat rendah.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa melakukan *passing* bawah bola voli karena proses pembelajaran yang dijalankan guru monoton dan membosankan.
3. Guru belum menggunakan variasi-variasi yang dapat menunjang hasil belajar siswa.
4. Kesempatan siswa melakukan *passing* bawah sangat minim.
5. Siswa menganggap *passing* bawah itu mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sebagai batasan masalah yang peneliti buat dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, di batasi masalah sebagai variabel tindakan adalah variasi perkenaan bola, variasi gerakan melempar bola, variasi *passing* bawah dengan bola dilempar teman, variasi *passing* bawah berpasangan. Untuk variabel hasil proses pelaksanaan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah : Bagaimanakah variasi

pembelajaran *passing* dalam hasil belajar *passing* bawah dengan menggunakan variasi-variasi pembelajaran pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang olahraga. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi, terutama dalam hal *passing* bawah bola voli.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar mengajar terhadap siswa.
3. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
4. Sebagai bahan informasi dan pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.